

PERANCANGAN KAWASAN WISATA KESEHATAN DAN KEBUGARAN DI TEPIAN DANAU SARI EMBUN BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT

Hefri Aditama

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1810812110019@mhs.ulm.ac.id

Nurfansyah

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
nfsarsitek@ulm.ac.id

ABSTRAK

Meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh pada masa pandemi COVID-19 telah menjadi perhatian bagi banyak orang untuk bertahan hidup. Bermula pada akhir tahun 2019 pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Metode pencegahan sudah banyak dilakukan untuk terhindar dari paparan virus ini seperti menggunakan masker, jaga jarak dengan orang lain, menjaga kebersihan, hingga beraktivitas di rumah saja adalah penerapan protokol kesehatan yang wajib kita lakukan selama masa pandemi COVID-19. Akan tetapi sekarang masa pandemi sudah berlalu dan digantikan oleh kebijakan pasca pandemi yaitu kenormalan baru (*new normal*) agar kembali dapat melakukan aktivitas diluar rumah, khususnya berekreasi. *Health and wellness tourism* merupakan objek resort berbasis pariwisata edukasi, rekreasi, latihan dan olahraga untuk tujuan meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh. Berlatar belakang pasca pandemi dan menerapkan konsep *public health* untuk terhindar dari paparan COVID-19. Serta dengan strategi perancangan *sustainable architecture* melalui desain yang ramah terhadap lingkungan.

Kata kunci: *Health and wellness tourism, resort, pasca pandemi, COVID-19, new normal, public health, sustainable architecture.*

ABSTRACT

Improving health and body fitness during the COVID-19 pandemic has become a concern for many people to survive. Starting at the end of 2019, the COVID-19 pandemic hit the whole world, including Indonesia. Many prevention methods have been carried out to avoid exposure to this virus, such as using masks, keeping a distance from other people, maintaining cleanliness, and doing activities at home. However, now the pandemic period has passed and has been replaced by a post-pandemic policy, namely the new normal so that we can return to doing activities outside the home, especially recreation. Health and wellness tourism is a resort object based on education, recreation, exercise and sports for the purpose of improving health and body fitness. The background is post-pandemic and applies the concept of public health to avoid exposure to COVID-19. As well as with a sustainable architecture design strategy through environmentally friendly designs.

Keywords: *Health and wellness tourism, resort, post-pandemic, COVID-19, new normal, public health, sustainable architecture.*

PENDAHULUAN

Pariwisata dan ekonomi kreatif adalah dua bidang yang saling menguatkan dan dapat meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, serta juga dapat meningkatkan kualitas hidup apabila di konsep dan dikelola dengan baik. Kualitas hidup merupakan kesehatan jasmani dan rohani, pendidikan, rekreasi waktu senggang, serta kepedulian terhadap sosial. Menurut Wishnutama Kusubandio, Kemenparekraf (2019), pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi sangat penting karena dapat menjadi sustainable source of welfare dimana keduanya bisa meningkatkan perekonomian sebagai sumber devisa negara. Hal tersebut dapat tercapai melalui sinergi dan dukungan dengan infrastruktur yang memudahkan pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif.

Dalam sektor pariwisata, Kalimantan Selatan tidak seperti Bali yang menjadikan industri pariwisata sebagai sektor utama dan andalan. Perekonomian Kalimantan Selatan adalah bertumpu pada sektor pertambangan bumi seperti batubara, yang sekarang menghadapi penurunan permintaan global. Ini adalah tanda saatnya Kalimantan Selatan mulai mengganti tumpuan dan mentransformasikan ekonominya dari sektor primer ke sektor industri pengolahan dan jasa. Pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi sebuah sektor yang penting untuk dipertimbangkan. Peningkatan sektor pariwisata akan mendorong industri ekonomi kreatif dan menarik sektor-sektor lainnya seperti transportasi, fasilitas akomodasi, infrastruktur, rumah makan dan penginapan. Peningkatan sektor ini juga dapat mengangkat ekonomi masyarakat

lokal. Masyarakat pun akhirnya mempunyai dan memiliki dalam sektor pariwisata. Terdapat banyak contoh kemajuan sektor pariwisata di daerah lain berdampak pada peningkatan permintaan sektor lain seperti ekowisata dan pertanian. Sehingga terjadi perkembangan sinergi di kedua sektor ini.

COVID-19 merupakan pandemi bencana nasional dimana seluruh sektor bidang terdampak termasuk sektor kesehatan dan pariwisata, sehingga diperlukan adaptasi untuk menghadapinya dengan salah satu cara yang perlu menjadi perhatian adalah dengan adanya new normal. Pada kondisi baru (new normal) tentunya semua tatanan akan menyesuaikan sesuai dengan protokol kesehatan ini, yaitu seperti jaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) menyatakan virus COVID-19 dapat menempel pada material tertentu cukup lama dan dapat bertahan lama pada ruang ber AC dan ruang yang tidak mendapatkan cahaya matahari yang cukup, sehingga virus ini menyebar melalui droplet udara dan kontak langsung, ataupun droplet yang sudah ada atau menempel pada material/elemen pada ruang bangunan.

Berdasarkan dua permasalahan diatas, yaitu pariwisata Kalimantan Selatan yang masih tertinggal dan kasus pandemi COVID-19 sebagai bencana nasional, menjadi titik fokus utama untuk kembali mengembangkan pariwisata lokal yang ada di Kalimantan Selatan berbasis wisata kesehatan meningkatkan daya tahan dan kebugaran tubuh agar terhindar dari penularan COVID-19. Perancangan kawasan health and wellness tourism atau yang umum dikenal dengan wisata

kesehatan dan kebugaran adalah salah satu solusi wisata pasca pandemi yang dapat membantu dan menjadi pilihan bagi masyarakat agar tidak takut berwisata menikmati udara segar dan kembali memulihkan ekonomi masyarakat lokal yang terdampak, serta menjadi pariwisata yang berkelanjutan untuk menghadapi kondisi baru (new normal).

PERMASALAHAN

Permasalahan secara umum adalah bagaimana memberikan edukasi dan hiburan dengan memperhatikan kesehatan dan kebugaran tubuh untuk menghadapi wabah paparan COVID-19. Sedangkan permasalahan secara khusus di bidang arsitektur dengan empat aspek yang terdapat pada latar belakang arsitektur yang telah disampaikan sebelumnya adalah bagaimana merancang fasilitas wisata yang mampu mendukung pelaksanaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan memperhatikan karakteristik lingkungan dan aktivitas kenormalan baru pasca pandemi COVID-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Judul dari tinjauan ini adalah "Perancangan Kawasan Wisata Kesehatan dan Kebugaran di tepian Danau Sari Embun Bati Bati Kabupaten Tanah Laut". Berikut ini adalah berbagai definisi dari judul yang dilihat dari segi etimologi dan beberapa penjelasan untuk penerapan perancangan Kawasan Health and Wellness Tourism ini secara keseluruhan.

A. Definisi Umum Kawasan Health And Wellness Tourism

Pariwisata health and wellness adalah perjalanan ke health spa atau

destinasi-destinasi resort di mana tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kebugaran melalui latihan dan terapi, kontrol diet dan pelayanan medis yang relevan dengan pemeliharaan fisik (Romulo, et al. 2007). Health and wellness tourism termasuk pada illness prevention tourism yang didalamnya dikategorikan menjadi jasa kesehatan dan jasa kebugaran (Mueller, Kaufman. 2007).

Tujuan wisata kebugaran adalah bagaimana pengunjung bisa menikmati suasana nyaman dan bugar karena itu klibat wisata kebugaran adalah ke arah spa, wellness, center, dan sebagainya. (Putranto, Terawan Agus. 2019. Menteri Kesehatan).

B. Ruang Lingkup Health And Wellness Tourism

Fasilitas utama untuk kawasan ini adalah resort dengan fasilitas pelengkap terdiri dari berbagai macam jenis kegiatan di dalamnya, yaitu: pijat refleksi, fitness, yoga, dan aerobik.

1. Resort

Resort adalah kawasan yang dirancang sebagai sarana hiburan dan rekreasi yang didalamnya terdapat akomodasi dan fasilitas sebagai penunjang kegiatan wisata. Definisi resort dari beberapa sumber yaitu, Pertama menurut Mill (2002:27) resort adalah tempat dimana orang pergi untuk berekreasi. Kedua menurut Coltman (1895:95) resort banyak dijumpai pada daerah tujuan yang diperuntukan bagi wisatawan yang ingin singgah untuk sementara waktu sehingga resort dirancang untuk wisatawan berekreasi dilengkapi dengan fasilitas akomodasi. Resort dapat dirancang menjadi resort yang sederhana atau resort yang mewah, sehingga dapat mengakomodir berbagai kebutuhan mulai dari keluarga, bisnis atau kebutuhan

publik. Resort biasanya berada di tempat-tempat yang dilatar belakangi oleh keadaan alam yang indah seperti pantai, atau di lokasi dimana fasilitas seperti lapangan golf, lapangan tenis dan kelengkapan olahraga lainnya disediakan. Ketiga pengertian resort menurut Pendit (1999) resort adalah tempat untuk beraktifitas dan menginap dimana terdapat fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti tenis, golf, spa, tracking, dan jogging. Bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam di resort ini.

Dusun Bambu berada di kota Bandung merupakan resort asri dan terkenal dengan pondokan bambu di pinggir danau yang unik, juga cocok untuk tempat nongkrong, foto di area danau, hingga terdapat kegiatan outdoor yang menyenangkan untuk liburan. Lalu terdapat juga kemah dengan tenda kain dengan fasilitas barbeque dan teras sendiri, sehingga menjadi lebih dekat dengan alam dan merasakan sensasi berkemah di area Eagle Camp.

Sebagai sebuah resort yang berada di pinggir danau, memberikan suasana yang nyaman, serta berada di lingkungan alam yang aman maka perlu adanya fasilitas yang lengkap seperti sebuah kamar penginapan yang menghadap ke danau, teras luas untuk masing-masing kamar, dan serta fasilitas pendukung seperti perahu kecil sebagai akses mengelilingi danau pada kawasan. Penggunaan material kayu menjadi elemen kuat untuk menjadikan suasana asri dengan tema alam dan danau.

2. Pijat Refleksi.

Pijat refleksi adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang pijat di titik-titik tubuh tertentu. Pijat refleksi dilakukan dengan alat tangan berupa kayu, plastik, atau karet. Praktisi pijat refleksi mempunyai pengetahuan pengobatan tentang titik saraf-saraf tubuh manusia, dan masih berhubungan dengan pengobatan tusuk jarum.

Pijat refleksi sering digunakan sebagai tempat terapi untuk meningkatkan kebugaran tubuh yang lelah atau sakit. Sebagai tempat terapi maka fasilitas yang ada harus sesuai dan dapat memberikan suasana yang nyaman bagi para pengunjung yang akan berbaring, seperti kasur, kursi, sekat, kamar ganti, serta pendinginan ruangan agar memberikan udara yang bersih dan sejuk. Kayu serta batu alam adalah material yang sering digunakan untuk tempat terapi karena memberikan kesan yang bersih dan juga hangat.

3. Fitness.

Fitness adalah latihan beban dengan olahraga menggunakan alat berat dengan tujuan meningkatkan kekuatan otot. Fitness menjadi area penunjang untuk para pengunjung yang menginap di resort dan ingin meningkatkan kebugarannya bisa dengan dengan latihan angkat beban disini, atau hanya untuk lari ringan di treadmill. Fitness merupakan tempat kumpul yang baik untuk itu diperlukan area yang luas dan memungkinkan cahaya alami masuk dengan menggunakan jendela besar. Lalu penggunaan material karpet pada lantai diperlukan agar saat alat angkat beban jatuh tidak merusak lantai. Penghawaan

buatan diperlukan untuk mengalirkan udara yang ada dalam ruangan keluar.

4. Yoga.

Yoga adalah senam gerak badan dengan gerakan latihan pikiran, pernapasan, dan sebagainya, untuk memberikan kesehatan rohani dan jasmani. Tujuan yoga dapat diartikan sebagai sistem filsafat Hindu yang bertujuan mengheningkan pikiran, bertafakur, dan menguasai diri; atau senam gerak badan dengan latihan pernapasan, pikiran, dsb untuk kesehatan rohani dan jasmani.

Pada ruangan yoga perlu adanya perhatian terhadap luas ruangan, penghawaan, dan pencahayaan yang nyaman dan sejuk. Dengan tempat yang nyaman dan sejuk akan menghasilkan ketenangan bagi para pengunjung yang akan melakukan latihan yoga, bahkan dapat berlangsung lebih lama dengan kondisi tersebut. Hal ini menjadikan pengaturan ruangan sangatlah penting untuk kegiatan dengan banyak orang, lalu akan semakin meningkatkan kebugaran bagi tubuh.

5. Aerobik.

Aerobik merupakan salah satu kategori senam irama. Aerobik merupakan bagian dari cabang olahraga senam. Aerobik berasal dari kata *aero* yang artinya oksigen, dikutip dari buku *Mengenalkan Teknik Senam Dasar* (2012) karya Haryanto; Senam aerobik adalah olahraga yang dilakukan secara terus-menerus dengan kecepatan menempuh waktu di mana kebutuhan oksigen masih dapat terpenuhi.

C. Definisi Umum dan Permasalahan Pasca Pandemi

WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah meluas penyebarannya keseluruh dunia. COVID-19 adalah virus baru yang berasal dari satu keluarga yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis flu biasa.

Panduan di tempat kerja mengacu pada Permenkes No: Hk.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi. Aturan adaptasi kebiasaan baru atau disebut kenormalan baru bagi penyelenggara sektor jasa dan perdagangan diatur dalam surat edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/MENKES/335/2020 tentang Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Tempat Kerja dan perdagangan seperti area publik dalam mendukung keberlangsungan usaha.

D. Konsep Perancangan Sustainability in Public Health

1. Sustainable Architecture

Sustainable architecture atau disebut juga dengan arsitektur berkelanjutan, memiliki tujuan untuk mencapai kesadaran terhadap lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam

yang berkelanjutan kualitasnya, serta daya dukungnya dalam rangka untuk tetap dapat menjalankan proses pembangunan yang terus menciptakan arsitektur yang harmonis dengan lingkungan dan penekanan pada konsep meminimalkan kerusakan dan memaksimalkan pemanfaatan lingkungan alami (dikutip dari Ridwan, Danny Antara Febrianto. 2018). Sedangkan menurut Paola Sassi (2006) menjelaskan, terdapat komponen-komponen yang harus dipertimbangkan untuk mencapai desain secara baik agar mencapai sustainable design yaitu Community, Health and Wellbeing, Material, Energy, Water, Site & Land Use.

2. Public Health

Kesehatan masyarakat atau public health didefinisikan sebagai ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup dan meningkatkan kualitas hidup melalui upaya terorganisir dan pilihan informasi dari masyarakat, organisasi (publik dan swasta), masyarakat dan individu. Prinsip kesehatan perlu memperhitungkan kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial. Dengan demikian, menurut WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi Site: Terletak di Danau Sari Embun, Desa Banyu Ireng (tetangga Desa

Bentok Darat) Kecamatan Bati Bati Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Koordinat Google Maps: -3.5751367669429737, 114.8732359473551, Akses link: <https://goo.gl/maps/v7sUqwNSU2mDv56j7>



Gambar 1. Lokasi Perancangan
Sumber: Analisis Pribadi (2021)

Bentuk site perancangan adalah luas site 5,2 hektar, tepat berada di tepian selatan danau Sari Embun dengan kontur tanah datar yang banyak ditumbuhi pepohonan. Arah Utara danau terdapat kantor/mess dari perusahaan Bridgestone. Arah Barat danau terdapat Gudang perusahaan Bridgestone. Arah Timur danau masih area hijau yang dipenuhi lahan pohon karet (*Hevea Brasiliensis*) dan bukit Tenong Sari Embun.

1. Lebar jalan sekitar site: 6 meter.
2. Garis sempadan bangunan (GSB): minimal 4 meter.
3. Lebar sempadan sungai/danau: minimal 15 meter (Sumber: Permen PUPR RI No. 28, 2015).

B. Konsep Program

Konsep programatik adalah konsep yang dikembangkan berkisar tentang persoalan-persoalan yang pragmatis, yang diidentifikasi dari program sebuah perencanaan bangunan. Konsep ini dikenal sebagai timbal balik langsung dari pemecahan masalah suatu proyek atau

perancangan. Berdasarkan permasalahan arsitektural yang diangkat yaitu, bagaimana merancang fasilitas wisata yang mampu mendukung pelaksanaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan memperhatikan karakteristik lingkungan dan aktivitas kenormalan baru pasca pandemi COVID-19. Menerapkan konsep public health untuk terhindar dari paparan COVID-19. Serta dengan strategi perancangan sustainable architecture melalui desain yang berkelanjutan dan ramah terhadap lingkungan.

Public health merupakan konsep untuk mendukung kesehatan dan terhindar dari paparan COVID-19 dengan melakukan upaya-upaya terorganisasi dan mengedukasi dengan pilihan informasi kepada masyarakat. konsep public health dipilih karena menjadi jalan keluar dari permasalahan untuk membangun sebuah kawasan wisata resort yang memiliki fasilitas kesehatan dan kebugaran untuk tubuh di tepian danau Sari Embun Bati-Bati yang indah dan banyak dikunjungi orang. Lalu konsep ini di kolaborasikan dengan strategi perancangan sustainable architecture melalui desain yang berkelanjutan dan ramah terhadap lingkungan. Sehingga konsep dan strategi perancangan yang sudah dipilih di atas mampu menghasilkan sebuah kawasan resort yang aman dan lengkap berfokus pada kesehatan, kebugaran tubuh, dan kelangsungan lingkungan.

C. Konsep Rancangan

1. Konsep Program Ruang Dan Aktivitas

Sustainable architecture (Arsitektur Berkelanjutan), memiliki tujuan untuk mencapai kesadaran lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam yang

berkelanjutan kualitasnya dan daya dukungnya dalam rangka untuk tetap dapat menjalankan proses pembangunan yang terus berkelanjutan juga serta menciptakan arsitektur yang harmonis dengan lingkungan dan penekanan pada prinsip meminimalkan kerusakan dan memaksimalkan pemanfaatan lingkungan alami (Ridwan, Danny Antara Febrianto. 2018). Sedangkan menurut Paola Sassi (2006) menjelaskan, terdapat komponen-komponen yang harus dipertimbangkan untuk mencapai desain secara baik agar mencapai sustainable design yaitu Community, Health and Wellbeing, Material, Energy, Nature, Site & Land Use.

a. Community.

Arsitektur merupakan produk budaya yang tidak terlepas dari aktivitas manusia/masyarakat yang merancang dan menggunakannya. Perancangan arsitektur baik dalam skala bangunan/rumah tinggal maupun skala lingkungan/kawasan kota sudah seharusnya mengarah pada kebutuhan dan nilai-nilai pengguna yang akan menggunakannya. Community architecture dalam tahapan perancangan maupun pembangunan sebuah lingkungan/kawasan menjadi dasar dalam mengoptimalkan dan menggerakkan partisipasi masyarakat. Karena masyarakat dan kehidupannya merupakan realitas sosial yang perlu diperhatikan, mereka merupakan potensi sekaligus pengguna di setiap karya arsitektur, sehingga antara masyarakat dan perancangan arsitektur harus memiliki kesesuaian.

b. Health and Wellbeing.

Untuk benar-benar meningkatkan kesejahteraan manusia, desain bangunan perlu bergerak lebih dari sekadar

mengoptimalkan parameter tunggal yaitu seperti suhu atau kelembaban, ini lebih ke pendekatan yang lebih holistik yang dapat mendukung perilaku manusia kesehatan di dalam bangunan.

c. Material.

Sustainable material merupakan material berkelanjutan yang dapat diperbarui tanpa menghabiskan dan merusak sumber daya alam dan dapat diproduksi sesuai dengan kebutuhan. Faktor penting untuk sustainable material adalah faktor usia, produksi, dan energi dari pengolahan material tersebut. Tujuan sustainable material digunakan adalah untuk menjaga ekosistem lingkungan agar sumber daya alam tidak habis digunakan dan tetap dapat diolah kembali menjadi material yang terus menerus ada seperti kayu, bambu, ijuk, jerami, hempcrete, ashcrete, dan cork.

d. Energy.

Arsitektur yang berlandaskan pada pemikiran untuk meminimalkan penggunaan energi tanpa membatasi atau merubah fungsi dan kenyamanan bangunan, maupun produktivitas penghuninya adalah dengan memanfaatkan teknologi dan sains secara aktif. Mengoptimalkan sistem tata udara, tata cahaya, integrasi antara sistem tata udara buatan-alamiah, sistem tata cahaya buatan-alamiah serta sinergi antara metode pasif dan aktif dengan material dan instrumen hemat energi. Form follows function bergeser menjadi form follows energy yang berdasarkan pada prinsip meminimalkan penggunaan energi (non-renewable resources).

e. Nature.

Desain biofilia adalah pendekatan arsitektur yang bertujuan menghubungkan penghuni bangunan menjadi lebih dekat dengan alam (nature). Bangunan yang dirancang dengan prinsip biofilia adalah menggabungkan hal-hal seperti pencahayaan dan ventilasi alami, fitur lanskap alami, dan elemen lain untuk menciptakan kawasan lingkungan rancangan yang lebih produktif dan sehat bagi pengguna.

f. Site & Land Use.

Perencanaan penggunaan lahan merupakan tahapan pengaturan penggunaan lahan oleh perancang yang perlu diperhatikan. Biasanya, ini dilakukan untuk menata lingkungan yang lebih diinginkan serta penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Lebih khusus lagi, tujuan perencanaan penggunaan lahan modern sering kali mengacu pada konservasi lingkungan, pengendalian perluasan kota, minimalisasi biaya transportasi, pencegahan konflik fungsi lahan, dan pengurangan paparan polutan agar lebih tertata dengan baik.

2. Konsep Bentuk

a. Rancangan Bentuk Tapak.

Rancangan bentuk tapak pada site ini memiliki konsep green yang saling berkesinambungan antara pedestrian dengan wilayah alami disekitarnya. Ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan vegetasi alami yang lebih dulu ada dan dibuat rapi serta aman untuk pengunjung yang datang kesini. Keseluruhan pada perancangan disesuaikan dengan letak pohon-pohon besar yang sudah ada, seperti pada tepian danau yang tidak ada pembangunan, Cuma ada pedestrian dan tempat duduk sebagai

fasilitas penunjang dan bersantai untuk menikmati asrinya danau.

Pada bagian belakang tapak yang berada di tepian danau dan banyak ditumbuhi pohon-pohon dibuatkan area siring, pedestrian, dan tempat duduk sebagai akomodasi wisata danau, juga untuk sarana olahraga outdoor bagi para pengunjung. Perkerasan pada area ini selain berfungsi untuk fasilitas penunjang tetapi juga untukantisipasi longsor dari tebing pada bagian sisi bangunan tunggal. Kontur asli tapak sebelumnya masih tetap dipertahankan untuk menampilkan suasana yang alami dan asri dengan sentuhan modern.

b. Bangunan Resort.

Bangunan resort terinspirasi dari bangunan atap rumah Bubungan Tinggi Banjar yang ditransformasikan ke dalam bentuk modern yang tanggap terhadap cuaca tropis seperti hujan dan panas. Bangunan ini dominan terbuat oleh kayu dan panggung karena letaknya yang berada di tepian danau agar terhindar dari pasang air danau apabila terjadi. Bangunan ini terpisah dari bangunan lain agar tidak terjadi kerumunan pengunjung dan ini membuat zona privasi pengunjung dan ini membuat zona privasi pengunjung terjamin saat bermalam di resort tersebut.

c. Bangunan Penunjang.

Bangunan penunjang merupakan rancangan untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan fasilitas kebugaran. Bentuk bangunan dibuat menyebar adalah untuk meminimalkan penggunaan lahan alami yang ada. Dan untuk memberikan view maksimal pemandangan ke arah danau dan perbukitan, hal ini terjadi karena di sekitaran bangunan masih dipenuhi

pepohonan, untuk itu diperlukan bangunan menyebar agar bisa melihat leluasa. Ini berdampak positif bagi kawasan, yang khususnya untuk menjaga kelestarian alam tanpa harus menebang pepohonan.

Fasad banyak terdapat bukaan udara alami untuk mencegah penularan virus COVID-19 pada area dalam ruangan. Dengan bukaan yang besar ini juga membantu memasukkan cahaya alami ke dalam ruangan memberikan suasana yang luas dan nyaman. Selain itu secara keseluruhan bentuk bangunan menyebar ini banyak area yang tanpa dinding dan terpisah, ini adalah bertujuan untuk dapat mengalirkan udara dari luar ke dalam dan lanjut diteruskan keluar guna memberikan kesejukan dan mencegah penularan virus COVID-19

3. Konsep Entrance Kawasan

Entrance pada kawasan ini terbagi dua yaitu entrance kawasan dan entrance bangunan dimana merupakan area penerimaan awal saat pengunjung dan staf memasuki kawasan yang memiliki segala aspek kawasan resort, membingkai segala kegiatan yang terjadi di dalamnya. Entrance kawasan bertujuan sebagai penanda masuk dalam kawasan yang dibuat tidak mengganggu aktivitas sirkulasi pada jalan lingkungan. Sedangkan entrance bangunan memiliki gubahan massa yang seakan dapat menyambut pengunjung ke dalam bangunan. Penggunaan material pada kedua entrance sejenis dengan material yang ada di dalam tapak yaitu kayu, bambu, dan bata plester dengan tekstur alami yang tercipta dari material-material yang digunakan.

4. Konsep Zoning

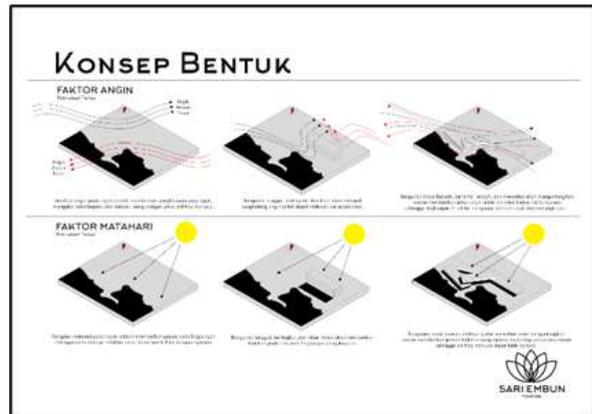
Zona pada kawasan terbagi atas enam yaitu zona penerima, zona kebugaran, zona penginapan, zona administrasi, zona servis, dan zona hijau rekreasi.

5. Konsep Tekstur dan Material

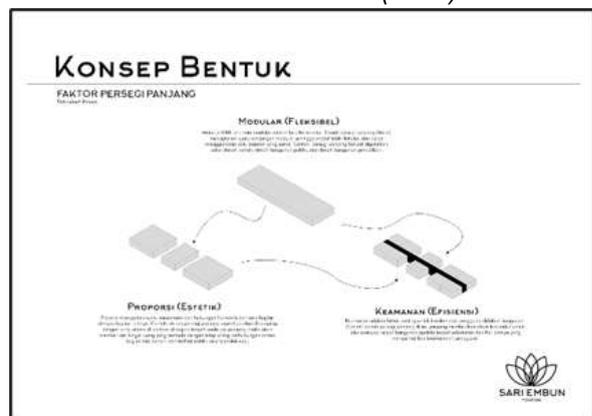
Untuk mendapatkan konsep public health pada perancangan maka penggunaan tekstur harus aman bagi pengguna dan anak-anak seperti menghindari desain-desain yang tajam dan permukaan yang kasar. Lalu menghindari lapisan dinding yang dapat menghasilkan debu serta permukaan yang anti slip untuk lantai maupun pedestrian. Selanjutnya material menggunakan kualitas yang terbaik seperti pemilihan cat dinding, kusen pintu jendela, serta furniture. Kualitas tersebut yaitu seperti penggunaan aluminium pada kusen dan HPL pada bagian pintu, lalu cat kualitas terbaik pada bagian dinding, serta pemilihan keramik yang bersih dan mudah dibersihkan. Semua ini ditentukan sesuai dengan penggunaan di outdoor dan indoor yang memiliki aktivitas yang berbeda.

HASIL

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis mendapat hasil rancangan sebagaimana pada gambar-gambar berikut.



Gambar 2. Konsep awal
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



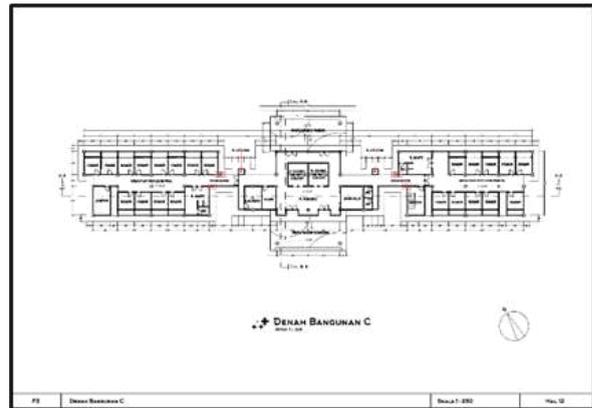
Gambar 3. Konsep Bentuk
Sumber: Analisis Pribadi (2021)



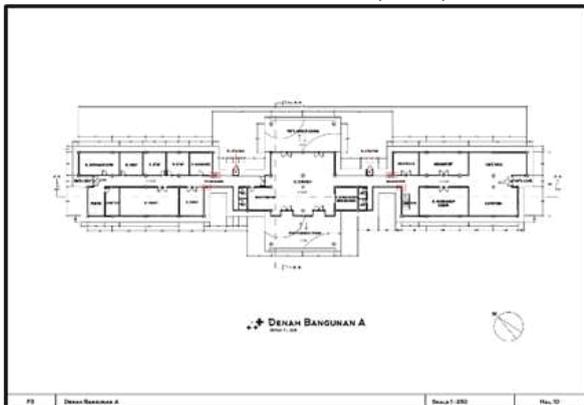
Gambar 4. Situasi Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



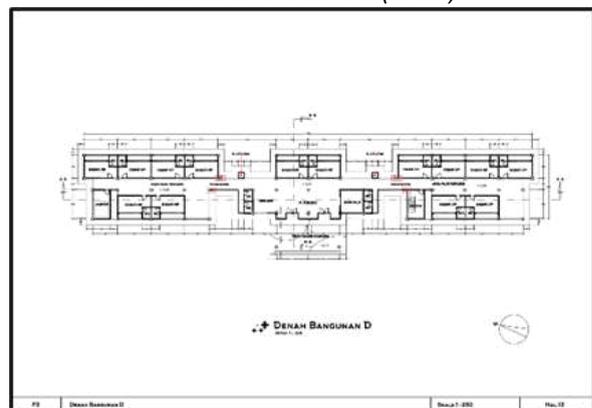
Gambar 5. Site Plan
 Sumber: Analisis Pribadi (2022)



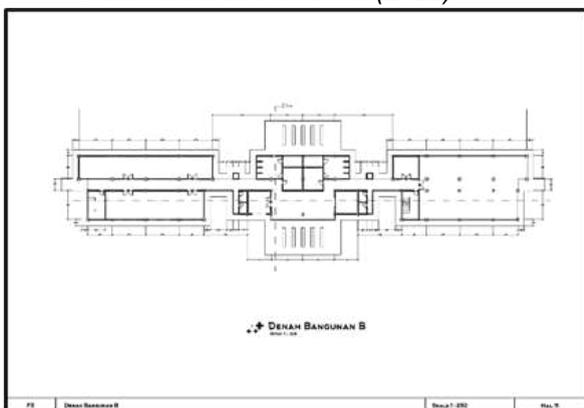
Gambar 8. Denah Gedung C
 Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 6. Denah Gedung A
 Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 9. Denah Gedung D
 Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 7. Denah Gedung B
 Sumber: Analisis Pribadi (2022)



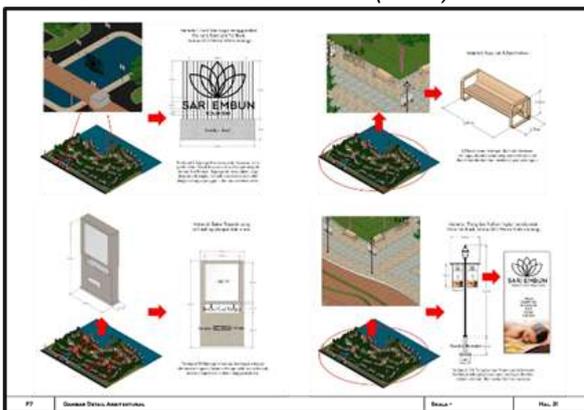
Gambar 10. Perspektif Depan Kawasan
 Sumber: Analisis Pribadi (2022)



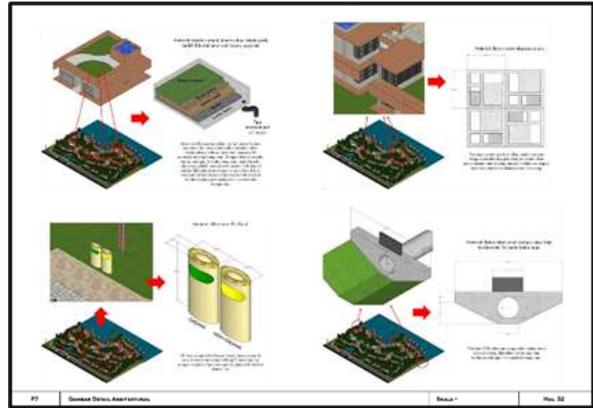
Gambar 11. Perspektif Tepian Danau Kawasan Sumber: Analisis Pribadi (2022)



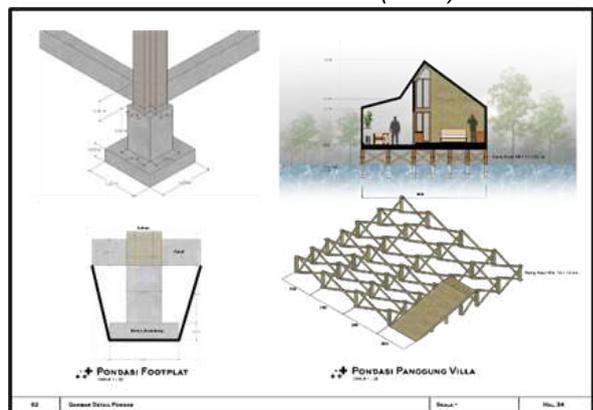
Gambar 12. Perspektif Tepian Danau Kawasan Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 13. Desain Penunjang Kawasan Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 14. Desain Penunjang Kawasan Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 15. Desain Struktur Bangunan Villa Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 16. Rencana Drainase Kawasan Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 17. Rencana Struktur
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

KESIMPULAN

Perancangan Kawasan Wisata Kesehatan dan Kebugaran di tepian Danau Sari Embun Bati Bati Kabupaten Tanah Laut adalah sebuah solusi untuk menjawab permasalahan kenormalan baru yaitu New Normal yang terjadi di seluruh dunia. Berlatar belakang pasca pandemi dan menerapkan konsep public health untuk terhindar dari paparan COVID-19, serta dengan strategi perancangan sustainable architecture melalui desain yang ramah terhadap lingkungan akan mengembalikan minat masyarakat untuk kembali berwisata sekaligus meningkatkan kebugaran tubuh dan mengembalikan ekonomi masyarakat lokal pada khususnya.

Terakhir, fokus utama dari hasil perancangan adalah untuk menerapkan metode-metode terkait penerapan arsitektur pada kawasan dengan pembagian enam zona dan pada bangunan dengan memperhatikan bentuk bangunan, tekstur pada bagian dalam, dan pemilihan material yang aman serta

berkelanjutan. Sehingga pengunjung maupun staf yang berada di dalam perancangan ini merasa nyaman dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Rai Utama, I Gusti Bagus. 2015. *Health and Wellness Tourism: Jenis dan Potensi Pengembangannya di Bali*. Universitas Dhyana Pura.
- Ridawan, Danny Antara Febrianto. 2018. *Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Jaya, Askar. 2004. *Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)*. Institut Pertanian Bogor.
- James Corner Field Operations. *Domino Park Social Distancing*. Retrieved from https://www.archdaily.com/940244/domino-park-introduces-social-distancing-circles-to-adapt-to-the-covid-19-crisis?ad_source=search&ad_medium=search_result_all diakses 26 September 2021.
- LOOK Architects. *the Fuzhou Forest Walkway*. Retrieved from <https://www.archdaily.com/875245/china-fuzhou-jin-niu-shan-trans-urban-connector-fu-dao-look-architects-singapore> diakses 26 September 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26. Tahun 2007. *Tentang Penataan Ruang*.
<https://www.diskes.baliprov.go.id/adaptasi-kebiasaan-baru-di-masa-pandemi-covid-19/>,
Diakses 10 Oktober 2021.
- <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi>, Diakses 10 Oktober 2021.
- <https://travel.kompas.com/read/2019/11/20/070000927/wisata-kebugaran-dan-wisata-keseh>

[atan-apa-bedanya-](#), Diakses 9 Oktober 2021.

<http://e-journal.uajy.ac.id/11366/4/TA143863.pdf>,
Diakses 9 Oktober 2021